

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang sasarannya langsung kepada masyarakat, baik itu masyarakat umum seperti pegawai negeri sipil, siswa, mahasiswa, petani, pedagang dan lain sebagainya maupun masyarakat secara khusus seperti hanya salah satu kelompok masyarakat.¹ Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan guna memperoleh data dan informasi yang konkret mengenai pengaruh modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha studi kasus pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk dapat mengetahui hubungan yang terkandung dalam setiap variabel bebas terhadap objek serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, baik digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.² Pada metode kuantitatif data–data yang telah diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka–angka kemudian dilakukan metode statistik deskriptif untuk mengetahui hasil olah data tersebut dan hasilnya berupa angka – angka.

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dapat berupa kumpulan orang-orang, kejadian atau peristiwa, dan suatu benda yang dapat diteliti oleh seorang peneliti. Jika populasi tidak diidentifikasi dengan baik maka kesimpulan yang dihasilkan kemungkinan akan keliru, oleh karena itu perlu mengidentifikasi populasi secara tepat dan akurat.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif serta mewakili.⁵

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Masyarakat di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang tidak memiliki wirausaha.
- b. Masyarakat di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang memiliki usia 20 tahun ke atas.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 80.

⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), 145.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 81.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

Adapun untuk menentukan jumlah sampel yang tepat adalah menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10% (0,1)

Populasi dalam penelitian ini telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 3316 orang. Berdasarkan rumus diatas, dengan tingkat kesalahan sampel 10%, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{3316}{1 + 3316(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3316}{1 + 3316(0,01)}$$

$$n = \frac{3316}{1 + 33,16}$$

$$n = \frac{3316}{34,16}$$

$$n = 97,07$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel dengan jumlah yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu sebanyak 97,07 hasil tersebut kemudian dibulatkan menjadi 97. Jadi, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 97 responden dengan batas kesalahan 10% memiliki tingkat akurasi 90%.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek, atau dalam suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulannya.⁷ Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 80.

perubahan atau timbulnya variabel dependent atau variabel terikat.⁸ Variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal usaha (X_1), lingkungan sosial (X_2), dan pengetahuan kewirausahaan (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independent.⁹ Variabel dependent atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan sebagai petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel. Variabel harus didefinisikan secara operasional supaya lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Modal Usaha (X_1)	Menurut Anggraini dikutip dalam Andri dan Sela Mengungkapkan bahwa modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha berjalan dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman yang dipergunakan untuk	1. Struktur permodalan 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal	Likert

⁸ Ananta Wikrama Tungga Atmadja, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 25.

⁹ Ananta Wikrama Tungga Atmadja, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, 25.

		memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha tersebut. ¹⁰	4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal	
2.	Lingkungan Sosial (X2)	Menurut Purwanto dikutip dalam Riana Monalisa Tamara mendefinisikan bahwa lingkungan sosial merupakan semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita secara langsung maupun tidak langsung. ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan individu dalam masyarakat 2. Media massa 3. Teman bergaul atau warga lain sebagai sarana bersosialisasi 	Likert

¹⁰ Andri Wakita Aji dan Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, (April, 2021): 88.

¹¹ Riana Monalisa Tamara, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16, No. 1, (April, 2016): 45.

3.	Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	Menurut Qurratul Aini dan Farah Oktafani mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan seluruh informasi yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran yang digunakan sebagai pelatihan dan pemahaman sehingga dapat mengarah terhadap kemampuan menciptakan serta menjalankan usaha dengan baik. ¹²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar kewirausahaan 2. Pengetahuan ide dan peluang usaha 3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha 	Likert
4.	Minat berwirausaha (Y)	Menurut Yanto dikutip dari Dian dan Randi minat berwirausaha merupakan kekuatan dan kemampuan seseorang untuk memberanikan diri dalam memajukan suatu usaha atau menciptakan usaha baru untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan hidup. ¹³	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang 2. Perhatian 3. Kesadaran 4. Kemauan 	Likert

¹² Qurratul Aini dan Farah Oktafian, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 2, (September, 2020): 153.

¹³ Dian Intan Tangkealo dan Randi Tangdiala, "Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (Januari, 2021): 75.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ialah subyek yang menyajikan data suatu penelitian, dengan siapa dan asal mana data penelitian didapatkan. Sumber data pada penelitian ini didapat dari dua sumber data, yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini salah satunya yaitu data primer yang merupakan jenis data yang dihasilkan secara langsung dari obyek penelitian atau responden atau data yang didapatkan dari sumber utama dimana data itu dihasilkan.¹⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data dari angket atau kuisioner yang disebarkan kemudian dijawab oleh responden yang terdiri dari beberapa pertanyaan serta pernyataan mengenai modal usaha, lingkungan sosial, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan melalui pengamatan secara langsung, namun data yang didapatkan ini melalui membaca literatur, dokumen, buku-buku, publikasi, jurnal maupun laporan penelitian dari pihak tertentu atau suatu tempat yang telah memakai dan mempublikasikannya maupun data yang lainnya yang dapat menunjang. Data sekunder merupakan hasil pengolahan data lebih lanjut dari sumber data primer.¹⁵ Sumber data sekunder yang dikerjakan pada penelitian ini, yaitu diperoleh dari buku-buku, arsip, dokumen serta media alternatif lainnya yang memiliki hubungan dengan berbagai masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Dalam menggunakan metode pengumpulan data, harus digunakan dengan semestinya, karena apabila tidak digunakan dengan semestinya, maka dapat mempengaruhi hasil

¹⁴ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Deepudatblish, 2016), 82.

¹⁵ Muharto dan Arisandy, *Metode Peneletian Sistem Informasi*, 83.

penelitian yang akan dilakukan . Oleh karena itu, tehnik pada pengumpulan data merupakan suatu langkah penting pada penelitian. Agar menghasilkan data yang akurat dan relevan, harus memilih metode pengumpulan data yang tepat. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Angket atau kuesioner

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Angket ialah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab atau di isi kepada responden yang terpilih.¹⁶ Model skala dalam penyusunan angket atau kuesioner pada penelitian ini yakni menggunakan model *Likert*. Model Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi individu. Penggunaan *Skala Likert* menggunakan variabel yang nantinya di ukur dan dapat dijabarkan untuk dijadikan indikator setiap variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak dalam membuat beberapa item instrumen yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan.¹⁷ Skala Likert ini terdiri dari lima preferensi jawaban yakni:

- a) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b) Setuju (S) diberi skor 4
- c) Netral (N) diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Instrumen penelitian yang digunakan skala likert pada penelitian ini yaitu menggunakan bentuk *cheklis* dengan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan dengan jawaban yang diberikan nantinya kepada para responden.¹⁸ Hal tersebut akan mempermudah responden serta memberi kemudahan pada peneliti dalam mentabulasikan data, singkat dalam pembuatannya serta secara visual terlihat lebih menarik untuk mengisi data angket tersebut.

¹⁶ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), 63.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 93.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 94.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan seorang individu mengenai suatu yang sudah terjadi sebelumnya. Sedangkan dokumentasi ialah suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dalam bentuk arsip, buku-buku, dokumen atau gambar berupa laporan.¹⁹ Pada penelitian ini, dokumentasi mencakup dari hasil penyebaran angket atau kuesioner terhadap responden serta data-data lainnya yang mendukung.

3. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung peneliti terhadap segala sesuatu yang terdapat pada objek penelitian.²⁰ Ketika pengamatan dilakukan dapat dilakukan dengan cara menganalisis dokumen dan survey. Analisis dokumen digunakan dalam menganalisis isi yang mendukung dalam penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan cara survey digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung subjek dan objek pada lokasi penelitian yaitu di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni salah satu langkah yang dilakukan dalam penelitian yang dapat menentukan kebenaran serta ketepatan pada hasil suatu penelitian. Analisis data pada penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya seluruh data dari responden. Menganalisis data yaitu mengelompokkan data-data tiap variabel, membuat tabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data serta melakukan perhitungan agar dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang telah ditetapkan dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif yang akan menganalisis bagaimana pengaruh

¹⁹ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana. 2014), 391.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 145.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 147.

modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha studi kasus pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Analisis data yang akan dilakukan yaitu:

1. Uji Validitas (*Validity*)

Uji validitas (*Validity*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kebenaran atau kevalidan dalam suatu penelitian. Dalam menguji validitas, mengacu pada seberapa jauh instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dapat dinyatakan valid yakni jika instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengukur apa yang akan diukur. Dalam sebuah instrumen penelitian dapat memiliki nilai yang tidak valid dalam waktu yang tempat dan berbeda, akan tetapi dapat bernilai valid yaitu pada saat tertentu dan tempat tertentu pula. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian validitas agar dapat mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang diteliti.²²

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik pengujian yang telah banyak digunakan pada penelitian lain yakni dengan membandingkan nilai r_{hitung} (nilai *corrected item-total correlation* pada *output cronbach alpha*) dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ (n adalah jumlah sampel). Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} serta menghasilkan kolerasi yang positif, maka diartikan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah angket atau kuesioner yang dijadikan sebagai alat ukur pada variabel penelitian sudah memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu atau tidak.²³ Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang hasilnya relatif sama, maka pengukuran tersebut diartikan mempunyai tingkat reliabilitas yang baik.

²² Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Budi Utami 2020), 63.

²³ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2015), 134.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik (*Cronbach Alpha*). Besar koefisien reliabilitas yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur yakni sebesar 0,60. Dengan memiliki kriteria jika instrumen dinyatakan reliabel, apabila nilai yang dihasilkan dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 (*Cronbach Alpha* lebih dari 0,60). Sedangkan, jika nilai yang didapat *Cronbach Alpha* < 0,60 (*Cronbach Alpha* kurang dari 0,60) maka dinyatakan tidak reliabel.²⁴

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.²⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak pada variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi dinyatakan baik yakni apabila menghasilkan distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati atau mengikuti pada distribusi normal, yaitu distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).²⁶ Sedangkan pada probability plot data yang berdistribusi normal yaitu ditandai dengan adanya titik data yang berada di sekitar garis diagonal.²⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah diantara variabel bebas (*independent variable*) dalam model regresi terjadi korelasi yang signifikan atau

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Stain Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 171.

²⁵ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan* (Yogyakarta:CV Budi utama. 2019), 114

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 187.

²⁷ Akbar Nasrum, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*, (Bali: Jayapangus Press, 2018), 8.

tidak. Model regresi yang baik yaitu jika diantara variabel independen tidak terdapat korelasi yang signifikan.²⁸ Pada metode pengujian yang digunakan apabila nilai *tolerance* ≥ 10 dan nilai *Variance inflation factor* (VIF) $\leq 0,10$ apabila dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi²⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual unit analisis atau pengamatan yang satu dengan unit analisis yang lain terjadi perbedaan atau kesamaan. Jika terjadi perbedaan, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terjadi perbedaan atau adanya kesamaan maka diartikan sebagai homoskedastisitas. Model persamaan regresi yang baik yakni tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.³⁰ Akan tetapi kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena menghimpun data yang terdapat berbagai ukuran yaitu kecil, sedang, dan besar.³¹

Adapun untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara dibawah ini:

- a) Mengamati grafik scatter plot, yang menunjukkan hubungan antara nilai variabel dependen prediksi (\hat{Y}) dengan nilai residual ($Y - \hat{Y}$). Gejala heteroskedastisitas tidak terjadi apabila terdapat titik-titik pada grafik plot yang tidak membentuk pola tertentu, namun menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya, jika terdapat gejala heteroskedastisitas yaitu jika terdapat titik-titik pada grafik plot yang menunjukkan pola tertentu yang teratur, misalnya bergelombang, melebar, dan menyempit.

²⁸ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 143.

²⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 41.

³⁰ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 144.

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 125.

- b) Metode Uji park, uji white dan uji glesjer yaitu metode yang digunakan dengan mengamati nilai signifikansi pada variabel independent dengan memiliki syarat jika variabel independent memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika variabel independent mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$ (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode yang lalu ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka disebut dengan problem autokorelasi. Dalam pengujian autokorelasi terdapat cara yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya dapat digunakan pada autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Terdapat beberapa kriteria dibawah ini yaitu:

- Apabila nilai DW berada antara batas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, yang artinya terdapat autokorelasi positif.
- Apabila nilai DW lebih besar dari pada ($4-d_L$), maka koefisien autokorelasi negatif. Apabila nilai DW terdapat diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$), maka hasil autokorelasi tidak dapat disimpulkan.³²

4. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linear berganda

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang berarti regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel

³²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

independent. Adapun model persamaan regresi linier sederhana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³³

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = konstanta/intercept.

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi setiap variabel independent.

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Lingkungan sosial

X_3 = Pengetahuan kewirausahaan

b. Analisis Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat pengaruh modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha studi kasus pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus secara parsial. Uji t digunakan untuk menentukan seberapa pengaruh salah satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen.³⁴ Untuk menunjukkan kriteria pengujiannya, ialah sebagai berikut:³⁵

a) H_0 diterima jika : t hitung < t tabel atau Sig. > 0,05

b) H_a diterima jika : t hitung > t tabel atau Sig. < 0,05

c. Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.³⁶ Uji F dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha studi kasus pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

³³ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 116.

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99.

³⁵ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 187.

³⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 5.

dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:³⁷

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi sebuah variabel independent atau variabel bebas. Besar nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 maka itu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, 117.